**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

 Pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *eksperiment*. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar membaca anak disleksia kelas III di SD Negeri Kalukuang III kota Makassar dengan sebelum dan setelah penerapan metode *VAKT*(*Visual, Audio, Kinestetik, Taktil).*

1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *“one group pretest – posttest design”*. Apabila di visualisasikan dalam bentuk gambar maka nampak sebagai berikut :

 *Pretest Treatment Postest*

**T1 X T2**

 (Suryabrata, 2009: 101-103)

Prosedur :

Kenakan T1, yaitu pretest, untuk mengukur mean hasil belajar sebelum subjek diajar dengan metode vakt.

Kenakan subjek dengan X, yaitu metode mengajar dengan vakt dalam jangka waktu tertentu.

Berikan T2 yaitu posttest, untuk mengukur mean hasil belajar setelah subjek dikenakan variable eksperimental X.

Bandingkan T1 dan T2 untuk menentukan seberapakah perbedaan yang timbul, jika sekiranya ada, sebagai akibat digunakanya varuabel eksperimental X.

Terapkan test statistic yang cocok dalam hal ini tes untuk menentukan apakah perbedaan itu signifikan.

1. **Variabel dan Defenisi Operasional**

Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar membaca pada anak disleksia melalui penerapan metode *VAKT* (*Visual, Audio, Kinestetik, Taktil)*.

Defenisi Operasional

Adapun definisi secara operasional terhadap peubah penelitian tersebut di atas sebagai berikut:

1. Hasil belajar membaca merupakan kesanggupan, kecakapan, dalam membaca baik membaca huruf, suku kata dan kata dalam mengembangkan kempuan berbahasa pada anak disleksia, selanjutnya. Membaca dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang melibatkan aktifitas fisik dalam menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam suku kata maupun kata. Membaca merupakan proses mengenal huruf, dan tanda-tanda baca serta mengubah huruf-huruf menjadi bunyi suara dalam kata.

28

1. Metode *VAKT* (*Visual, audio, kinestetik, taktil*) adalah metode yang menggunakan materi bacaan yang dipilih dari kata-kata yang diucapkan oleh anak-anak, dimana tiap kata diajarkan secara utuh dengan mempelajari kata sebagai pola utuh akan dapat memperkuat ingatan dan visualisasi.
2. **Subjek Penelitian**

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak disleksia kelas III di SD Negeri Kalukuang III kota Makassar yang berinsial IA danberjenis kelamin laki- laki.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan instrumen. Instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Sugiyono, 2010: 148). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dalam bentuk tes. Tes yang dipakai adalah tes hasil belajar.

Penggunaan instrumen dalam bentuk tes pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data pencapaian hasil belajar pada ranah kognitif yaitu kemampuan membaca. Tes yang dimaksud adalah tes perbuatan berupa tes bacaan yaitu bacaan yang disediakan akan dibaca dan akan dilihat kesalahan-kesalahan membaca yang akan terjadi. Tes perbuatan tersebut digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang hasil belajar membaca huruf, suku kata dan membaca kata pada anak disleksia kelas dasar III SD Negeri Kalukuang III Makassar.

 Instrumen yang digunakan telah divalidasi oleh tiga validator dengan memberikan beberapa saran yaitu perubahan rubrik penilaian yang sebelumnya menggunakan angka 2-0 menjadi 1-0, selain itu instrumen yang dibuat harus sesuai dengan kebutuhan anak atau memilih tes menggunakan pemilihan kata sesuai dengan kesulitan anak.

 Materi tes penelitian yang akan digunakan adalah tes membaca huruf, suku kata dan membaca kata, dengan menggunakan metode VAKT sebagai pengkategorian hasil tes penelitian ini maka dibagi dalam dua kategori yaitu berpengaruh dan tidak berpengaruh. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes yang terkonstruksi oleh peneliti sendiri dan pemberian skor untuk instrumen tes. Adapun rubrik penilaiannya adalah sebagai berikut :

Diberi skor 1 apabila anak mampu membaca suku kata maupun kata dengan benar

Diberi skor 0 apabila tidak mampu membaca suku kata dan kata dengan benar

 Kriteria yang digunakan adalah kriteria penskoran yang di jelaskan pada tabel.

**Tabel. 3.1 Kriteria Skor untuk menilai hasil belajar membaca anak di kelas III Negeri Kalukuang III Makassar**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kriteria** | **Interval Nilai Hasil Tes** |
| 1. | Sangat tinggi | 81 - 100 |
| 2. | Tinggi | 61 - 80 |
| 3. | Cukup | 41 - 60 |
| 4. | Rendah | 21 - 40 |
| 5. | Sangat rendah | 1. - 20
 |

 (Sumber : soeharsono)

 Kriteria pemberian skor digunakan 0-1. Skor nol (0) apabila anak tidak dapat membaca kata dengan tepat. Nilai satu (1) apabila anak dapat membaca kata dengan benar. Jadi total skor maksimal adalah 20 sedangkan skor minimal yang dapat dicapai seorang anak adalah 0.

1. **Teknik Analisis Data**

Dalam rangka pengambilan kesimpulan sehubungan dengan penelitian ini maka untuk analisis data digunakan analisis kuantitatif esperimen. Teknik ini digunakan untuk menunjukan hasil belajar membaca anak disleksia baik sebelum maupun sesudah penerapan metode *VAKT* (*Visual, audio, kinestetik, taktil*) pada dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun prosedur analisisnya adalah sebagai berikut:

Memeriksa hasil pekerjaan anak untuk selanjutnya dilakukan penyekoran.

Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan.

Kategorisasi skor tes awal dan tes akhir, kemudian dikonversi ke nilai dengan rumus :

Nilai hasil =X 100 (Arikunto, 1997: 236)

Mendeskripsikan per individu hasil belajar membaca sebelum dan sesudah penerapan metode VAKT.

Membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, jika nilai hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari nilai sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan.

Untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan divisualisasikan dalam diagram batang.

Untuk menarik kesimpulan dan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar membaca kata pada anak disleksia sesudah penerapan metode VAKT atau untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka dilakukan perbandingan antara hasil tes awal dan hasil tes akhir. Dan pengambilan kesimpulan atau keputusan penelitian didasarkan pada data empiris dengan mengacu pada kriteria, yakni “jika skor hasil *posttest* lebih besar dari skor *pretes* maka dikategorikan ada peningkatan, dan jika skor *pretes* lebih besar dari *posttest* maka, dikategorikan tidak ada peningkatan”.